

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA HINDU KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TULAMBEN KECAMATAN KUBU KABUPATEN KARANGASEM TAHUN AJARAN 2022/2023

Desak Ayu Semiari Sudarsani
Sekolah Dasar Negeri 1 Tulamben
Email : desakayusemiarisudarsani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Agama Hindu dengan Penerapan Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tulamben Tahun Ajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tulamben yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Data dikumpulkan dengan metode tes. Semua data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Diskusi Kelompok dapat Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini tergambar dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 70,00 mengalami peningkatan sebesar 4,17 pada siklus I menjadi 74,17. Kemudian meningkat sebesar 7,08 pada siklus II sehingga menjadi 81,25. Peningkatan juga terjadi pada daya serap siswa yang mencapai 70,00% pada pra siklus menjadi 74,17% pada siklus I dan meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 33,33% dari 41,67% pada pra siklus menjadi 75,00% pada siklus I dan meningkat sebesar 25,00% dari 75,00% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, maka disarankan: 1) Kepada para siswa agar lebih meningkatkan motivasi diri dan partisipasi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman, 2) Kepada para guru khususnya di SD Negeri 1 Tulamben supaya tetap berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, 3) Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar lebih memotivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya terhadap guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, 4) Kepada peneliti lain yang memiliki keinginan melakukan penelitian yang sejenis secara mendalam disarankan agar memanfaatkan metode diskusi kelompok secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Diskusi Kelompok dan Pendidikan Agama Hindu.

ABSTRACT

This Classroom Action Research aims to determine the improvement of Hinduism learning outcomes with the Application of Group Discussion Methods in Class V Students of Elementary School 1 Tulamben in the 2022/2023 Academic Year. The subjects of this study were 12 class V students of Elementary School 1 Tulamben consisting of 6 girls and 6 boys. Data were collected using the test method. All data collected were analyzed descriptively. The results of the study indicate that the application of the Group Discussion Method can Improve Hinduism Learning Outcomes in Class V of Elementary School 1 Tulamben, Kubu District, Karangasem Regency in the 2022/2023 Academic Year. This is illustrated by the results of data analysis which show that the average value of learning outcomes in the pre-cycle of 70.00 increased by 4.17 in cycle I to 74.17. Then it increased by 7.08 in cycle II to 81.25. There was also an increase in students' absorption capacity which reached 70.00% in the pre-cycle to 74.17% in cycle I and increased to 81.25% in cycle II. Learning completion increased by 33.33% from 41.67% in the pre-cycle to 75.00% in cycle I and increased by 25.00% from 75.00% in cycle I to 100% in cycle II. Based on these results, it is

recommended: 1) Students should increase their self-motivation and learning participation so that they can further improve their understanding, 2) Teachers, especially at SD Negeri 1 Tulamben, should continue to innovate in using various learning methods, 3) Schools, especially principals, should motivate and provide teachers with the widest possible opportunities to manage effective learning, 4) Other researchers who wish to conduct similar in-depth research are advised to utilize the group discussion method to the maximum so that they can obtain maximum results.

Keywords: Learning Outcomes, Group Discussion Methods and Hindu Religious Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Sekarang ini bukan lagi hidup dalam kehidupan tradisional dan kehidupan industri, tetapi sedang hidup dalam alam kehidupan komunikasi dan informasi. Dalam hal ini mutu pendidikan menjadi tumpuan utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil serta mampu bersaing/berkompetisi dengan dunia luar.

“Pendidikan bisa berlangsung dimana saja, baik secara formal, non formal maupun informal” (Depdiknas, 2003:6). “Setiap orang mengalami pendidikan di dalam kehidupannya dan ini terjadi melalui apa yang dijumpai dan dikerjakannya. Secara historis pendidikan itu sudah ada sejak manusia pertama kali muncul di dunia. Pendidikan tersebut dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat” (Surya, dkk, 1997:114).

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari unsur manusia, maka dalam hal ini keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari keberadaan unsur manusianya. Dengan demikian, peran guru dan siswa merupakan hal yang utama. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* bahwa: “Siswa atau anak adalah salah satu komponen sentral manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar” (Sardiman, 2006:111). Dengan demikian, unsur yang paling menentukan adalah unsur manusia yaitu guru sebagai organisator pembelajaran atau pelaksana pendidikan dan siswa sebagai subjek belajar. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan agar menjadi cerdas, terampil dalam tindakan dan bermoral tinggi. Itu berarti guru harus mampu melakukan pengolahan dan pengaturan kelas yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung maupun interaksi belajar mengajar yang komunikatif. Suasana belajar yang kondusif dan komunikatif dapat meningkatkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran. Minat yang tinggi dan didukung iklim belajar yang baik, menyebabkan hasil belajar yang di capai juga akan cenderung baik. “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar” (Dimiyati, 1994:4).

Iklim belajar yang baik tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam menciptakan iklim belajar yang menarik di kelas dapat ditempuh dengan memanfaatkan lingkungan lebih banyak sehingga siswa terbiasa aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar, menerapkan metode pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan ketertarikan siswa serta mendorong mereka untuk lebih fokus dan antusias dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan: “Siswa yang tertarik pada suatu subjek biasanya akan lebih fokus dan memperhatikan subjek tersebut dengan lebih mendalam”, (Slameto, 2003:181).

Guru dituntut mampu menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga antara siswa dan guru terjadi interaksi yang komunikatif. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Di samping itu, perlu juga memperhatikan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan / materi pelajaran, baik sifat maupun tujuannya sehingga dalam penentuan metode tidak asal pilih saja. Penggunaan metode yang variatif sangat perlu sebab itu akan mengarahkan siswa untuk menguasai konsep-konsep dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan bahwa tidak semua siswa dapat memahami materi yang sama dengan metode yang sama sehingga memerlukan metode yang variatif.

Fenomena yang dihadapi oleh pendidikan sekolah khususnya siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben sangat kompleks. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan yang menunjukkan bahwa penggunaan metode masih terbatas hanya metode tertentu saja, keaktifan siswa masih rendah, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dibutuhkan. Hal ini berujung pada hasil belajar siswa yang rendah. Kondisi ini memicu siswa pasif dalam proses pembelajaran, seperti kurang percaya diri atau keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide, adanya anggapan bahwa pendidikan Agama Hindu sangat mudah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kadang terkondisi menjadi pasif..

Permasalahan utama yang muncul pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben ialah rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Rendahnya hasil belajar terlihat dari capaian nilai rata-rata sebesar 70%. Dilihat dari hasil yang diperoleh, maka mayoritas memperoleh nilai di bawah standar yang ditetapkan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, maka permasalahan tersebut di atas hendaknya diminimalkan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat. Ahmadi dan Prasetyo (2005:18) mengungkapkan ada beberapa macam metode mengajar yaitu :

- 1) penerapan metode tanya jawab, 2) penerapan metode simulasi, 3) penerapan metode ceramah berbantuan media, 4) penerapan metode inquiri, 5) penerapan metode diskusi kelompok, 6) penerapan metode *problem solving* 7) penerapan metode mengajar beregu 8) penerapan metode karyawisata 9) penerapan metode demonstrasi dan eksperimen.

Dari berbagai alternatif pemecahan yang dirujuk, peneliti cenderung menggunakan alternatif ke-5 yaitu penerapan metode diskusi kelompok. Alasan penggunaannya adalah: 1) penggunaan metode diskusi kelompok melalui dapat merujuk siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapat baik di dalam kelas maupun di dalam kelompoknya masing-masing dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama (kelompok); 2) metode diskusi kelompok memiliki tujuan tertentu sehingga proses pembelajaran lebih produktif dan bermakna; 3) hakekat metode diskusi kelompok adalah konsep belajar memecahkan masalah secara bersama-sama dan setiap individu mendapat keleluasaan untuk menyumbangkan pikiran guna memecahkan masalah.

Alasan tersebut sejalan dengan pendapat Surya (1997:107) bahwa melalui metode diskusi kelompok, siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran dan tertanamnya rasa tanggung jawab. Jadi pembelajaran diskusi kelompok adalah siswa akan diberikan kesempatan untuk

Berdasarkan alasan tersebut, maka dipandang perlu mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk memahami

materi pembelajaran dengan baik, penting untuk memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tulambe Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode diskusi kelompok adalah metode yang inovatif serta memiliki esensi yang memberikan keleluasaan bertukar pendapat guna mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Menurut Regeg, dkk (2016:54) menyatakan bahwa "Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan".

Hal serupa juga diungkapkan oleh Usman (2005:94), mengatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses terstruktur yang melibatkan sekelompok yang dalam suasana informal untuk bertukar pengalaman atau informasi, serta mencari kesimpulan atau solusi dari masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, melalui proses bertukar pikiran dan argumentasi kegiatan ke arah pemecahan masalah secara bersama sama.

Proses diskusi kelompok ini dapat dilakukan melalui forum diskusi yang diikuti oleh semua siswa di dalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Hal mendasar yang perlu diperhatikan ialah para siswa dapat melibatkan dirinya untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan percakapan (diskusi) untuk menyampaikan gagasan(ide), menuliskan simpulan materi ajar atau membuat berbagai solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru dalam forum diskusi.

Proses diskusi yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah dengan menempuh beberapa langkah seperti: 1) menyiapkan masalah yang menjadi bahan diskusi, 2) memberikan pengarahan/penjelasan yang diperlukan dalam diskusi, 3) memberikan waktu sepenuhnya kepada siswa berdiskusi, 4) setiap wakil kelompok melaporkan hasil diskusi, 5) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi paparan kelompok lain, dan 6) Siswa mencatat hasil diskusi.

Menurut Sudjana (2004:), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pendapat senada juga dikeluarkan oleh Nurkencana (2004: 24) yang menyatakan bahwa "hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar selama kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai".Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar dan interaksi belajar dalam kurun waktu tertentu. Menurut Parisadha Hindu Dharma Pusat (2005:23-24), "Pendidikan Agama Hindu adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan mental dan jasmani anak yang dididik, menurut ajaran Agama Hindu". Dalam buku *Cilakrama* dinyatakan bahwa: "Pendidikan Agama Hindu adalah mendidik para siswa atau siswa *brahmacari* dengan petunjuk-petunjuk kerohanian, kebajikan amal, pengabdian dan yang berdasarkan ajaran *dharma*, serta membekali anak didik dengan berbagai ilmu pengetahuan" (Punyatmaja, 1994:17).

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Hindu memiliki tujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan ke pribadian seseorang atau anak didik serta meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* sesuai dengan konsep ajaran Agama Hindu

Capaian hasil belajar Pendidikan Agama Hindu merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran terkait dengan bidang keagamaan Hindu. Hasil belajar

Pendidikan Agama Hindu mencakup tiga aspek hasil belajar, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar Agama Hindu yang akan menjadi penilaian/diteliti adalah hasil dalam ranah kognitif yang mencerminkan pengetahuan anak didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis pada situasi kelas tertentu, serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa dalam satu kelas yang menghadapi masalah. Subjek dalam penelitian yang dilakukan merupakan siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 12 orang siswa.

Perbandingan jumlah siswa antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Hindu untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben pada Tahun Ajaran 2022/2023, dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan waktu dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, pada siklus ke-n, target yang diinginkan sudah tercapai. Sepanjang siklus yang dilakukan ada temuan yang mengandung berbagai informasi. Hal ini sebagai bahan refleksi sehubungan dengan tindakan yang telah diambil oleh peneliti. Proses tersebut adalah proses dinamis, yang terklasifikasi menjadi empat tahap yakni: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, evaluasi, serta 4) refleksi. Keempat tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Refleksi bagian awal yang dilakukan merupakan sebuah tindakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebelum penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Tulamben dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Hindu.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Beberapa tindakan yang dilakukan dalam perencanaan adalah mengupayakan dukungan semua pihak serta kesediaan semua fasilitas yang akan digunakan.. Setelah kegiatan awal disiapkan, maka langkah selanjutnya membuat skenario pembelajaran. Secara detail aktifitas peneliti adalah sebagai berikut: 1) Membangkitkan perhatian siswa melalui pemberian (apersepsi). Fase ini merupakan upaya peneliti untuk mengarahkan perhatian siswa pada fase belajar berikutnya, 2) Peneliti menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa, 3) Peneliti memberikan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk problem atau masalah, kasus, soal-soal, atau pekerjaan rumah yang perlu dikerjakan secara berkelompok, 4) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kepada teman mereka atau peneliti, 5) Peneliti membimbing siswa dalam proses pembelajaran meliputi: menuntun siswa agar mereka dapat memahami, memecahkan masalah pembelajaran secara berkelompok, menyimpulkan atau menemukan dengan kelompok jawaban terhadap permasalahannya, 6) Peneliti menuntun siswa agar aktif dalam menemukan pendapat, 7) Peneliti memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjelaskan di depan kelas tentang hasil diskusinya. Kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan bentuk implementasi terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan (*treatment*) dilakukan

sesuai jadwal pelajaran tatap muka, yaitu satu sesi per minggu dengan durasi 3 x 35 menit (105 menit). Prosesnya mengikuti siklus yang telah disusun, dengan jumlah siklus yang telah ditentukan oleh pencapaian target sesuai dengan tujuan penelitian.. Jumlah sesi dalam setiap siklus ditentukan oleh jumlah pokok bahasan yang sudah disusun. Seluruh materi pelajaran dalam satu siklus dilaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan empat kali tatap muka.

4. Tahap Observasi-Evaluasi

1) Observasi

Observasi dilakukan selama setiap sesi pembelajaran dalam siklus, dari awal hingga akhir siklus. Pengamatan mencakup aktivitas belajar baik secara individual maupun kelompok, termasuk perhatian siswa terhadap materi, motivasi belajar, ketekunan, aktivitas bertanya kepada guru, dinamika kelas, suasana di kelas, semangat individu dalam mengikuti pelajaran, kemampuan individu dalam menyampaikan pendapat, serta keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari teman atau guru, maupun interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa.

2) Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini merujuk pada proses penilaian dan pengukuran terhadap hasil belajar siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua jenis evaluasi: pre-test, yang diberikan setelah tindakan di akhir setiap siklus. Alat ukur yang digunakan adalah tes hasil belajar (*achievement test*) dalam bentuk tes objektif pilihan ganda dengan 20 item, masing-masing memiliki 4 opsi (a, b, c, dan d), dan setiap item diberi bobot nilai 1.

5. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pelajaran dengan menyaring kesan siswa terhadap objek yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya penerapan metode diskusi kelompok. Dalam tahap ini juga dilakukan diskusi berkaitan dengan hasil observasi, evaluasi dan analisis selama proses pembelajaran. Hal ini sebagai referensi dalam menyusun kesimpulan dan rancangan pada siklus selanjutnya apabila diperlukan. Temuan terhadap kelebihan dan kekurangan pada siklus ini akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyempurnaan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana, 1986:25).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tes objektif dengan teknik pilihan ganda dengan dengan total 20 soal. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Sedangkan analisis kuantitatif hanya sebagai penunjang data untuk dapat memperkuat argumentasi. Reduksi data merupakan proses pembaharuan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Paparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Penyimpulan hasil analisis merupakan pengambilan inti dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat, dan bermakna. Apabila setelah dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata hasil akademik,

kapasitas penyerapan materi dan pencapaian ketuntasan secara keseluruhan lebih besar atau sama dengan 75%, maka penelitian dianggap berhasil/dihentikan. Perihal ini mengacu pada standar yang telah ditentukan oleh SD Negeri 1 Tulamben Tahun Ajaran2022/2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian tindakan dilakukan, maka didahului dengan memberikan *pre-test* pada refleksi awal. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar menggunakan tes berbentuk objektif dalam format pilihan ganda terdiri dari 20 item, masing-masing 4 opsi jawaban (a, b, c, dan d), dan setiap item memiliki bobotnilai sebesar 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Agama Hindu mencapai 70,00, daya serap (DS) mencapai 70,00%, sementara ketuntasan belajar (KB) secara klasikal adalah 41,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar, daya serap, dan ketuntasan belajar klasikal belum mencapai target yang diharapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Mengacu pada hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase rata-rata skor hasil belajar Agama Hindu siswa belum memenuhi target yang ditetapkan sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab target yang ditetapkan belum terpenuhi antara lain: 1) Aktifitas dan keaktifan siswa masih terbatas yang berujung pada rendahnya hasil belajar, 2) Pemanfaatan metode pembelajaran belum maksimal. Berdasarkan pada data tersebut di atas, maka dilakukan langkah perbaikan dengan menyusun skenario peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus-siklus berikutnya.

Analisis pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Agama Hindu adalah 74,17, dengan daya serap (DS) mencapai 74,17%. Ketuntasan Belajar (KB) secara klasikal mencapai 75,00%. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata hasil belajar dan daya serap belum memenuhi target, sementara ketuntasan klasikal sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Mencermati capaian analisis tersebut bisa dijelaskan bahwa keseluruhan target yang ditetapkan belum terpenuhi. Terdapat faktor tertentu yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Aktifitas siswa dalam kelompok belum optimal, 2) Pemanfaatan metode diskusi kelompok belum maksimal, 3) Keterlibatan siswa dalam kelompok masih rendah, 4) Masih munculnya kurang rasa percaya diri pada diri siswa. Berbagai kelemahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I dilakukan penyempurnaan, seperti: 1) memaksimalkan langkah-langkah pembelajaran metode diskusi kelompok, 2) Memotivasi siswa untuk memunculkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, 3) Meningkatkan peran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, 4) Memfasilitasi siswa dalam berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran

Siklus II merupakan bentuk penyempurnaan yang dilakukan terhadap pelaksanaan siklus I. Ada beberapa temuan pada siklus II yaitu: 1) Fokus perhatian siswa lebih meningkat dengan interaksi yang lebih komunikatif, 2) Keterlibatan dan partisipasi siswa meningkat, 3) Terlihat adanya peningkatan rasa percaya diri pada siswa.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar, Daya Serap, dan Ketuntasan Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tulamben, Tahun Ajaran2022/2023

No	Jenis Rekapitulasi Data	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1	Hasil Belajar	Pra Siklus	70.00	
		Siklus I	74.17	4.17

		Siklus II	81.25	7.08
2	Daya Serap	Pra Siklus	70.00%	
		Siklus I	74.17%	4.17%
		Siklus II	81.25%	7.08%
3	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus	41.67%	
		Siklus I	75.00%	33.33%
		Siklus II	100.00%	25.00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa langkah awal sebelum pelaksanaan tidak dilakukan observasi. Observasi awal dilakukan dengan mengkaji hasil ulangan harian siswa.. Rata-rata pencapaian belajar pada pra-siklus adalah 70,00. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,17 hingga tercapai 74,17 pada siklus I. Sejalan dengan hasil tersebut, maka daya serap juga mengalami perubahan yang sama. Ketuntasan klasikal mencapai 41,67% dan mengalami peningkatan sebesar 33,33% menjadi 75,00% pada siklus I. Hasil ini diperoleh sebagai bentuk perubahan dan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang terjadi pada tindakan pra siklus.

Rata-rata pencapaian belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Secara individu maupun klasikal seluruh siswa yang berjumlah 12 orang dinyatakan telah tuntas. Persentase hasil belajar siklus II sebesar 81,25 dengan peningkatan sebesar 7,08 dari siklus I. Daya serap (DS) siswa meningkat 7,08% dari 74,17% menjadi 81,25%. Sedangkan ketuntasan belajar (KB) meningkat sebesar 25,00% dari 75,00% meningkat menjadi 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang dijelaskan dalam Bab IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Tulamben Tahun Ajaran 2022/2023 setelah penerapan metode diskusi kelompok. Hal ini bisa ditunjukkan pada nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 70,00 mengalami peningkatan sebesar 4,17 pada siklus I menjadi 74,17. Kemudian meningkat sebesar 7,08 pada siklus II sehingga menjadi 81,25. Peningkatan juga terjadi pada daya serap siswa yang mencapai 70,00% pada pra-siklus, nilai rata-rata adalah 74,17%, yang meningkat menjadi 81,25% pada siklus I, dan selanjutnya meningkat pada siklus II. Demikian pula, ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 33,33%, dari 41,67% pada pra-siklus menjadi 75,00% pada siklus I. Selanjutnya kembali meningkat sebesar 25,00% dari 75,00% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan sebagai berikut:

- 1) Kepada para siswa disarankan agar lebih meningkatkan motivasi diri dan partisipasi pembelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman,
- 2) Kepada para guru khususnya di SD Negeri 1 Tulamben disarankan agar tetap berinovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi,
- 3) Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar lebih memotivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya terhadap guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif,
- 4) Kepada peneliti lain yang memiliki keinginan melakukan penelitian yang sejenis secara mendalam disarankan agar memanfaatkan metode diskusi kelompok secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu dan Joko Tri Prasetyo. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Dimiyati dan Moedjono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djadjuri, Djaja, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Kurniawan, Aris. "14 Pengertian Diskusi Menurut Para Ahli Beserta Tujuan Dan Macamnya." (<http://www.gurupendidikan.com/14-pengertian-diskusi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-macamnya>, diakses 8 Agustus, 2022)
- Nurkancana, I Wayan dan Sumartana P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana dan Sumartana. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parisadha Hindu Dharma Pusat. 2005. *Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-aspek Agama Hindu I-XV*. Denpasar: Pengadaan Buku Penuntun Agama Hindu.
- Punyatmaja, I.B. Oka. 1994. *Cilakrama*. Denpasar: Upada Sastra.
- Regeg, I Made, dkk. 2016. *Tips Guru Profesional di Era Globalisasi*. Tabanan: Pustaka Ekspresi.
- Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2004. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, HM. 1997. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud.